

EKSISTENSI TARI GAMBUEH DALAM RITUAL KEAGAMAAN DAN PARIWISATA : PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN

Ni Komang Tri Putri Sari Andari

Program Studi Pendidikan Seni Tari Drama dan Musik

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: sari.andari02@gmail.com

ABSTRAK

Tari Gambueh merupakan seni pertunjukan klasik Bali yang mengandung banyak nilai sejarah, budaya, dan spiritual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui eksistensi Tari Gambueh dalam ritual keagamaan dan pariwisata serta menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Data dikumpulkan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa Tari Gambueh memiliki fungsi penting dalam ritual keagamaan sebagai persembahkan kepada para dewa dan leluhur serta sebagai media wisata pelestarian budaya. Tarian ini mengandung nilai estetika, moral, sosial, emosional, dan keterampilan teknis yang mendukung pengembangan karakter generasi muda. Namun, modernisasi dan pariwisata menimbulkan tantangan dalam menjaga keaslian Tari Gambueh serta penurunan minat generasi muda terhadap seni tradisional. Solusi mencakup pendidikan seni di sekolah, pelatihan rutin, penggunaan media digital, dan kolaborasi dengan pariwisata. Penelitian ini menekankan pentingnya melestarikan Tari Gambueh sebagai warisan budaya dan media pendidikan karakter.

Kata Kunci: Tari Gambueh, Nilai Pendidikan, Ritual Keagamaan, Pariwisata, Pelestarian Budaya.

ABSTRACT

Gambueh Dance is a Balinese classical performing art that contains many historical, cultural, and spiritual values. The purpose of this research is to find out the existence of Gambueh Dance in religious rituals and tourism and analyze the educational values contained in it. Data was collected using qualitative methods through observation, interviews, and documentation. The findings of this study are that Gambueh Dance has an important function in religious rituals as an offering to the gods and ancestors and as a medium for cultural preservation tourism. This dance contains aesthetic values, moral, social, emotional, and technical skills that support the character development of the younger generation. However, modernization and tourism pose challenges in maintaining the authenticity of Gambueh Dance as well as a decline in the younger generation's interest in traditional arts. Solutions include arts education in schools, regular training, use of digital media, and collaboration with tourism. This research emphasizes the importance of preserving Gambueh Dance as a cultural heritage and character education medium.

Keywords: *Gambueh Dance, Educational Value, Religious Ritual, Tourism, Cultural Preservation.*

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu karya yang diciptakan manusia yang dapat mengandung keindahan dan membangkitkan emosi. Menurut (Safliana, 2018) Seni merupakan perwujudan emosi indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang timbul melalui sarana komunikasi formal, melalui indera pendengarnya (seni suara), penglihatan (lukisan) atau gerak (tari, teater).

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Seni tari merupakan suatu bentuk seni yang mempunyai peranan yang dalam, ekspresi yang diwujudkan melalui gerakan tubuh yang ritmis yang indah memadukan unsur gerak, musik, dan ekspresi untuk menyampaikan pesan atau cerita (Wijayanti, 2019). Tari yang ada di Bali bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana upacara keagamaan, serta sarana penguatan identitas budaya dan transmisi nilai yang diwariskan secara turun temurun. Menurut (Putra et al., 2024) Seni tari memiliki peran yang penting mulai dari spiritual, sosial serta cultural.

Tari Gambuh merupakan salah satu jenis tari klasik Bali yang mempunyai nilai sejarah dan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Munculnya Tari Gambuh diperkirakan sekitar abad ke-15 dengan lakon yang sumbernya dari cerita Panji (Rahayu Ningsih et al., 2023). Tari Gambuh berperan penting dalam upacara keagamaan dan sering ditarikan sebagai persembahan untuk menghormati para dewa dan leluhur. Oleh karena itu, tari Gambuh tidak dapat dipisahkan dari kehidupan spiritual masyarakat Bali. Tari Gambuh juga menjadi atraksi wisata yang memperkenalkan budaya Bali kepada dunia.

Dalam konteks ritual keagamaan, tari Gambuh menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual, yang setiap gerak dan ceritanya mengandung etika. Namun pariwisata juga berperan dalam melestarikan tari Gambuh. Kehadiran wisatawan atau budaya asing yang masuk, seperti Bahasa, pakaian dan tari merupakan tantangan atau ancaman dalam eksistensi dan nilai yang terkandung (Puspawati & Liska, 2019). Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejumlah kesenian tradisional mengalami penurunan jumlah praktisi dari kalangan generasi muda, yang menunjukkan adanya risiko terhadap kelestarian seni tradisional (Marjanto et al., 2020). Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk melestarikan dan menjaga keberlangsungan tari tradisional di era modern (Hermansyah et al., 2024).

Dari segi pendidikan, tari Gambuh mengandung berbagai nilai yang penting bagi pengembangan kepribadian dan apresiasi budaya. Nilai-nilai tersebut antara lain; 1)Estetika yaitu Gerak dan ekspresi indahnya tari Gambuh mengajarkan apresiasi seni. 2)Moral yaitu cerita atau kisah yang disampaikan akan nilai-nilai moral pendidikan. 3)Sosial yaitu Tarian ini memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa memiliki. 4)Kebudayaan yaitu Sebagai warisan budaya, tari Gambuh berfungsi sebagai media transmisi nilai budaya kepada generasi muda. 5)Emosional yaitu Pengendalian emosi dan ekspresi dalam tari memberikan pendidikan

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

emosi bagi penari. 6) Keterampilan Teknis yaitu Menguasai gerakan-gerakan kompleks mengembangkan disiplin dan tekun.

Teori-teori yang relevan dengan analisis nilai pendidikan tari Gambuh antara lain teori-teori seperti pendidikan karakter, estetika, fungsi sosial budaya, dan ekologi budaya dalam pariwisata. Teori-teori ini membantu memahami bagaimana tari gambuh menyampaikan nilai-nilai penting baik dalam konteks ritual keagamaan maupun pariwisata. Oleh karena itu, Urgensi dari Penelitian ini untuk mendukung pelestarian Tari Gambuh yang terancam punah akibat modernisasi dan menurunnya minat generasi muda. Tari Gambuh mengandung nilai-nilai estetika, moral serta pendidikan karakter untuk pembentukan kepribadian.

penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui eksistensi tari gambuh, mengetahui nilai-nilai yang terkandung, mengevaluasi peran pariwisata mendukung keadaan dan keberlanjutan Tari Gambuh dalam menjaga keasliannya..

Dalam jurnal (Rukminingsih et al., 2020), yang berjudul “Eksistensi Seni Pertunjukan Dramatari Gambuh Dalam Upacara Piodalan Di Pura Puseh Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar” memaparkan tari gambuh khususnya gambuh pedungan yang wajib melaksanakan upacara piodalan dengan mementaskan dramatari gambuh setiap 6bulan(210hari) *Saniscara Kliwon, Uku Tumpek Wayang* tepatnya nutug tigang rahina upacara piodalan. Dalam jurnal ini juga membahas mengenai bentuk dan fungsi dari tari gambuh pedungan. Dalam Jurnal membahas Tari Gambuh Pedungan dalam konteks Piodalan, sedangkan penelitian ini mencakup, dampak pariwisata, nilai edukasi serta kontribusinya terhadap pendidikan karakter. Selain bentuk dan fungsi tari, penelitian ini juga mengeksplorasi nilai moral, estetika, sosial, serta tantangan globalisasi dan pariwisata dalam pelestarian Tari Gambuh.

Dalam jurnal (Rukminingsih et al., 2020), yang berjudul “Fungsi Tari Gambuh Dalam Upacara *Dewa Yadya* Di Pura Desa Adat Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar” memaparkan fungsi tari gambuh dalam upacara dewa yadnya yang ada di pura desa yang ada sukawati batuan gianyar. Dalam jurnal membahas Tari Gambuh di Desa Batuan dalam konteks lokal, terutama pada bentuk, fungsi, dan nilai pendidikan. Sedangkan penelitian ini memaparkan analisis Tari Gambuh secara lebih umum, termasuk dampaknya terhadap pendidikan karakter, pelestarian budaya, dan peran pariwisata di Bali. Jurnal tidak membahas dampak pariwisata terhadap pelestarian Tari Gambuh. Sedangkan penelitian ini membahas

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

bagaimana pariwisata mendukung kelestarian Tari Gambuh, sekaligus mengidentifikasi tantangan menjaga keasliannya.

METODE

Metode penelitian adalah langkah, atau tata cara ilmiah untuk memperoleh data guna keperluan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sanjaya dalam artikel (Suryadi, 2019) metode merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang disusun agar tercapai dengan optimal.

Dalam penulisan penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis eksistensi dan peran tari gambuh sebagai warisan budaya dalam perspektif nilai pendidikan. Menurut (Rukminingsih et al., 2020) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian empiris dilakukan dengan adanya data-data lapangan berupa narasi wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu; a) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pertunjukan tari gambuh di pura puseh pedungan. b) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber secara langsung. Menurut Esterbeg dalam buku (Rukminingsih et al., 2020) wawancara merupakan pertemuan dengan narasumber melakukan tanya jawab untuk melengkapi data. Dalam wawancara ini dilakukan dengan salah satu warga pedungan yang mengetahui mengenai tari gambuh. c) Menurut sugiyono dalam jurnal (Haryono, 2023), memaparkan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui arsip dokumen, foto maupun video.

Informan dalam penelitian ini adalah I Nyoman Widya, yang lahir di Denpasar pada 17 Agustus 1973. Beliau merupakan warga Pedungan yang mengetahui mengenai sejarah tari Gambuh. Almarhum ayah beliau merupakan seorang penari Panji di Pura Puseh Pedungan, yang turut melestarikan seni tari Gambuh di daerah tersebut.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya. Menurut Sugiyono dalam buku (SAHIR, 2022), Analisis deskriptif adalah cara menganalisis data dengan menjelaskan hasil yang ada tanpa membuat kesimpulan umum. Proses analisis meliputi: a) Reduksi data dengan

Memilih informasi penting yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. b) Penyajian data Mengorganisasi data ke dalam tema-tema seperti nilai estetika, moral, sosial, serta hambatan dalam pelestarian. c) Penarikan kesimpulan yaitu Menganalisis data yang telah dikelompokkan untuk merumuskan jawaban atas tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EKSISTENSI TARI GAMBUD

Drama tari Gambud adalah salah satu seni pertunjukan jenis bebali yang termasuk dalam kategori drama tari klasik dengan usia yang sangat tua. Pada awal kemunculannya, Gambud berfungsi sebagai tarian istana, sehingga sarat dengan makna, simbol, norma, serta menggambarkan berbagai tingkatan kehidupan keluarga kerajaan. Hal tersebut tercermin dari struktur pertunjukan, alur cerita, karakter yang ditampilkan, penggunaan dialog, serta tata rias dan busana yang dikenakan, semuanya menghadirkan kesan keagungan dalam setiap pementasannya.

Menurut (Budiarsa, n.d.), kata "Gambud" berasal dari dua kata dasar: "gam" yang berarti pegangan atau pegangan, dan "buh" yang berarti ilmu, tahu, atau pengetahuan. Oleh karena itu, "Gambud" dapat diartikan sebagai "pegangan ilmu pengetahuan" (dalam bahasa Bali disebut "gambel pangweruhan"). Hal ini berkaitan dengan seni tarian atau drama tari yang berkembang kemudian, di mana drama tari Gambud menjadi dasar atau pegangan bagi penciptaan seni pertunjukan lainnya. Tari Gambud merupakan hasil perpaduan antara seni tari Jawa dan Bali yang berakar dari pernikahan Raja Udayana dari Bali dengan Mahendradatta dari Jawa Timur. Ketika Majapahit mulai dipengaruhi oleh Islam, para pelestari adat Majapahit pindah ke Bali, membawa tari Raket yang kemudian menjadi dasar terbentuknya dramatari Gambud.

Kata "Gambud" memiliki kaitan erat dengan tema perang, keprajuritan, dan ksatria dalam tradisi Jawa dan Melayu. Hal ini tercermin dari cerita-cerita yang diangkat dalam Gambud, baik di daerah asalnya, yaitu Jawa, maupun di wilayah lain tempat seni ini berkembang, seperti Bali, Lombok, Madura, dan Kalimantan. Kisah-kisah Gambud umumnya mengangkat tema cinta dan kepahlawanan seorang ksatria yang tangguh dan tidak terkalahkan dalam menghadapi musuh. Sang ksatria sering menyamar demi mencapai tujuannya, terutama dalam usahanya mencari kekasih yang hilang, serta digambarkan sebagai sosok yang sangat dikagumi oleh para wanita.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Di Bali, Gambuh menjadi pertunjukan dramatari yang mengisahkan perjalanan kepriajitan Raja Muda Panji dan Prabu Melayu. Panji digambarkan sebagai seorang ahli perang yang tangguh, baik sebagai bangsawan maupun sebagai sosok rakyat biasa yang gagah perkasa, dan memiliki banyak pengikut yang setia (Kristiawan, n.d.).

Berdasarkan wawancara dengan I Nyoman Widya, diketahui bahwa Beberapa desa yang sampai kini masih melestarikan drama tari gambuh salah satunya yaitu gambuh Desa Pedungan (Denpasar). Tari gambuh pedungan dilaksanakan secara rutin di Pura Puseh Pedungan setiap 6 bulan sekali dalam upacara Piodalan.

NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM TARI GAMBUH

Tari Gambuh mengandung berbagai nilai pendidikan yang bermanfaat untuk pembentukan karakter. Beberapa nilai pendidikan yang terkandung dalam Tari Gambuh yaitu:

- a. Nilai Moral dalam Tari Gambuh sering kali menyampaikan kisah yang mengandung pesan moral. Jero Mangku Sukana dalam jurnal (Paramitha & Putra, 2021) memaparkan Nilai moral tercermin dari keikhlasan para penari dan penabuh dalam seni Dramatari Gambuh di Pedungan saat mereka menjalankan tradisi ngayah. Kegiatan ini dilakukan tanpa adanya paksaan, bahkan sering kali mereka saling berlomba untuk mendapatkan kesempatan ngayah, terutama pada saat piodalan pujawali (nutug ketelun) yang bertepatan dengan tumpek wayang. Melalui gerakan yang ekspresif, penari juga belajar untuk mengekspresikan emosi mereka dengan penuh kontrol. Contoh lainnya yaitu seorang siswa yang berinisiatif membantu mempersiapkan perlengkapan untuk lomba seni atau kebersihan sekolah tanpa diminta. Dalam keluarga, nilai moral ini terlihat dari sikap hormat kepada orang tua dengan menaati nasihat mereka dan ikut melestarikan tradisi keluarga, seperti mengikuti upacara adat atau kegiatan keagamaan dengan penuh kesadaran.
- b. Nilai Sosial Dalam wawancara dengan I Nyoman Widya tentang fungsi Tari Gambuh dalam ritual keagamaan atau observasi yang menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pertunjukan tari, dapat digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana tari ini berperan dalam menguatkan ikatan sosial dan spiritual. Tarian ini mengajarkan pentingnya kerjasama, komunikasi, dan saling menghargai. Hal ini juga memperkuat rasa kebersamaan, yang menjadi nilai sosial dalam kehidupan

masyarakat yang sangat mengutamakan gotong royong. Semangat kebersamaan yang terbangun melalui kolaborasi ini melibatkan semua lapisan masyarakat, baik anak muda maupun orang tua, sesuai perannya masing-masing. Selain itu, pelajaran dari Tari Gambuh tentang pentingnya kerja sama dapat dilihat saat seorang penari membantu penari lainnya mengenakan kostum atau mendukung penabuh gamelan dalam pertunjukan. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tercermin dalam sikap saling membantu antar tetangga, misalnya dalam penyelenggaraan acara pernikahan atau upacara adat.

- c. Nilai Estetika Tari Gambuh mengajarkan apresiasi terhadap keindahan seni. Melalui gerakan tubuh yang terstruktur, irama musik gamelan dan tata rias wajah serta tata busana yang indah, mengajarkan untuk menghargai seni dan keindahan. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai estetika ini bisa diwujudkan dengan menjaga keindahan lingkungan, seperti menghias rumah atau tempat ibadah saat perayaan hari raya, misalnya Galungan dan Kuningan.
- d. Nilai Emosional Tari Gambuh mengajarkan pengendalian emosi. Penari harus mampu mengekspresikan perasaan melalui tubuh dan gerakan, tetapi dalam batas yang terkontrol dan terstruktur. Hal ini memberikan pendidikan emosional yang sangat penting, terutama bagi generasi muda yang sedang dalam proses pembentukan karakter. Proses latihan yang keras dan tekun membantu penari untuk menciptakan disiplin diri dan kesabaran. Misalnya, seorang siswa dapat belajar untuk tetap tenang dan fokus ketika ada tekanan dari ujian atau tugas di sekolah. Contoh lain adalah seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi yang belajar untuk tidak mudah panik ketika tantangan muncul tetapi terus bekerja dengan tenang dan dengan fokus penuh untuk mendapatkan hasil terbaik. Masalah dalam Menjaga Tari Gambuh Asli di Tengah Perjalanan dan Perubahan Modern Dalam obrolan dengan I Nyoman Widya, banyak perjuangan terlihat dalam mempertahankan Tari Gambuh. Hal ini karena meningkatnya daya tarik budaya dunia, terutama lagu dan gerakan modern yang lebih disukai oleh anak muda; Tari Gambuh sering kali tampak kurang menyenangkan dibandingkan dengan seni yang lebih baru dan lebih sederhana.

TANTANGAN DALAM MENJAGA KEASLIAN TARI GAMBUEH DI TENGAH PARIWISATA DAN MODERNISASI

Dalam wawancara dengan I Nyoman Widya ditemukan beberapa tantangan dalam pelestarian Tari Gambueh, seperti Semakin meluasnya pengaruh budaya global, terutama musik dan tarian modern yang lebih digemari oleh generasi muda, Tari Gambueh sering kali dianggap kurang menarik jika dibandingkan dengan seni yang lebih kontemporer dan mudah diakses. Tantangan yang muncul adalah meningkatnya ketertarikan terhadap budaya populer yang membuat perhatian terhadap seni tradisional seperti Tari Gambueh semakin berkurang, padahal seni ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang simbolisme, gerakan, dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

Minimnya Minat Generasi Muda Tari Gambueh memerlukan latihan yang intensif serta pemahaman mendalam mengenai nilai budaya Bali Namun, generasi muda saat ini lebih tertarik pada seni tari kontemporer yang lebih mudah dipelajari. Tantangan yang dihadapi adalah semakin sedikitnya generasi muda yang tertarik untuk mempelajari dan melanjutkan tradisi ini, sehingga pelestarian dan pengembangan Tari Gambueh semakin sulit

Terbatasnya Akses Pembelajaran Di luar Bali, akses untuk belajar Tari Gambueh masih sangat terbatas karena sedikitnya pelatih atau kelompok tari yang mengajarkan seni tradisional ini Tantangan yang muncul adalah keterbatasan pelatihan dan workshop di luar Bali yang menyulitkan penyebaran dan pelestarian Tari Gambueh di daerah lain.

Modernisasi dalam Pertunjukan Seiring berjalannya waktu, ada dorongan untuk menyesuaikan Tari Gambueh dengan selera penonton modern, seperti menambahkan elemen baru pada kostum atau musik Hal ini dapat mengurangi keaslian dan nilai budaya tari tersebut. Tantangan yang dihadapi adalah dilema antara mempertahankan keaslian Tari Gambueh atau mengadopsi elemen modern demi menarik penonton baru, yang dapat mempengaruhi integritas seni ini.

Komersialisasi Seni, Seiring berkembangnya industri pariwisata, Tari Gambueh sering kali dikomersialkan untuk menarik wisatawan Namun, hal ini dapat mengurangi kedalaman makna dan nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan tersebut. Tantangan yang muncul adalah risiko kehilangan makna dan filosofi Tari Gambueh jika terlalu mengutamakan aspek komersial, menjadikannya sekadar hiburan bagi wisatawan tanpa pemahaman budaya yang mendalam.

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

Keterbatasan Dokumentasi dan Penelitian Meskipun Tari Gambuh kaya akan tradisi dan nilai budaya, dokumentasi serta penelitian terkait seni ini masih sangat terbatas Tanpa dokumentasi yang cukup, seni ini berisiko hilang atau terdistorsi. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya arsip dan Penelitian tentang teknik tari, filosofi, dan sejarah Gambuh akan menyulitkan generasi penerus untuk mempelajari kesenian ini secara akurat Keterbatasan Dana dan Dukungan Banyaknya sanggar seni tradisional, pementasan

Keterbatasan Dana dan Dukungan, Banyak kelompok seni tradisional, termasuk yang mengajarkan Tari Gambuh, mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana dan dukungan yang memadai untuk pelestarian serta pengembangannya. Tantangan yang muncul adalah tanpa dukungan finansial yang cukup, pelatihan dan Tari Gambuh akan terhambat, yang pada akhirnya menghambat penyebarannya ke khalayak yang lebih luas

SOLUSI UNTUK MELESTARIKAN TARI GAMBUEH

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian Tari Gambueh, antara lain:

- a. Edukasi dan Sosialisasi, yaitu Mengintegrasikan Tari Gambueh ke dalam kurikulum sekolah-sekolah di bawah bidang kesenian sebagai upaya untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat pada generasi muda sejak dini. Contohnya seperti ASTI Denpasar. Sejak berdirinya ASTI Denpasar pada tahun 1967, Dramatari Gambueh telah menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan dengan tujuan utama menjadikannya bagian dari kurikulum untuk melestarikan seni pertunjukan klasik ini agar tidak punah.
- b. Pelatihan dan Workshop dengan Mengadakan pelatihan rutin yang melibatkan maestro Tari Gambueh untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda.
- c. Penggunaan Media Digital Memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan Tari Gambueh, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan apresiasi masyarakat.
- d. Kolaborasi dengan Industri Pariwisata Bekerjasama dengan sektor pariwisata untuk menggelar pertunjukan Tari Gambueh yang tetap otentik dan memberikan edukasi kepada wisatawan.

KONTRIBUSI TARI GAMBUEH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUDA

Kehadiran kebudayaan dalam bentuk kesenian di tengah kehidupan masyarakat pendukungnya dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan kesadaran akan nilai-nilai kolektif yang memiliki manfaat edukatif (Priyanto, 2008). Salah satunya adalah Tari Gambueh bukan hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter bagi generasi muda.

Melalui proses latihan yang disiplin, penari diajarkan untuk memiliki ketekunan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Setiap gerakan yang dilakukan dalam Tari Gambueh membutuhkan waktu yang panjang untuk dikuasai, sehingga penari belajar berusaha untuk mencapai kesempurnaan.

Tari Gambueh juga mengajarkan nilai spiritual dimana melalui tarian ini, generasi muda diperkenalkan dengan nilai-nilai keagamaan yang mengajarkan pentingnya rasa syukur, hormat kepada leluhur, dan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan mengikuti tradisi ini, generasi muda diajak untuk memahami dan melestarikan warisan budaya mereka, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Bali.

Tari Gambueh juga dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap budaya Bali, yang pada berkontribusi pada pembentukan identitas diri yang kuat. Tari Gambueh menjadi salah satu cara bagi generasi muda untuk menguatkan ikatan mereka dengan leluhur dan budaya mereka. Hal ini membantu membentuk karakter yang penuh rasa kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

PENUTUP

Simpulan

Tari Gambueh adalah bentuk seni tari klasik Bali yang memiliki nilai historis, budaya, dan spiritual yang mendalam. Sebagai bagian dari upacara keagamaan, tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, sosial, estetika, emosional, dan pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan, tari Gambueh mengajarkan nilai-nilai seperti apresiasi seni, pengendalian emosi, kerjasama, serta pembentukan karakter yang positif bagi generasi muda.

Tari Gambueh tetap menjadi salah satu bagian penting dari budaya Bali, menghadapi pengaruh modernitas dan pariwisata. Pariwisata memang dapat membuat tari ini kurang

otentik karena dapat menimbulkan komodifikasi budaya, di sisi lain juga membawa manfaat bagi pemeliharaan dan pelestarian tari ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan keseimbangan antara nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari Gambuh dengan tuntutan pasar pariwisata.

Melalui pelatihan dan pertunjukan yang melibatkan banyak pihak, peningkatan hubungan sosial dalam masyarakat menuju karakter individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai budaya dapat terwujud. Oleh karena itu, pelestarian tari Gambuh ini bergerak menuju warisan budaya sebagai nilai-nilai pendidikan bagi generasi muda.

Saran

Tari Gambuh merupakan salah satu kesenian tradisional Bali yang memiliki nilai sejarah dan filosofis tinggi, sehingga untuk menjaga kelestariannya perlu mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak. Diharapkan para seniman, pemerintah daerah, dan lembaga budaya dapat bersinergi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tari Gambuh. Langkah-langkah khusus meliputi kursus pelatihan rutin untuk generasi muda, promosi melalui media digital dan penampilan diberbagai acara budaya lokal dan internasional. Selain itu, penelitian lebih lanjut harus dilakukan terhadap aspek simbolis dan estetika tari Gambuh untuk meningkatkan pengetahuan publik dan mendokumentasikan sepenuhnya keunikan bentuk seni tradisional ini.

REFERENSI

- Budiarsa, I. W. (n.d.). *Eksistensi Seni Be Bali: Drama Tari Gambuh Di Desa Batuan Gianyar Dalam Era Global*.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hermansyah, D., Hasanah, N., Khairunnisa, K., Malini, H., Apriani, D. A., & Aisah, A. (2024). Strategi Perlindungan Dan Pemeliharaan Tari Tradisional Dalam Era Digital. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13(1), 72. <https://doi.org/10.24114/gjst.v13i1.56421>
- Kristiawan, P. B. (n.d.). *Eksistensi Tari Sakral Gambuh di Desa Anturan Kecamatan Buleleng dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*. 4, 24–37.
- Marjanto, D. K., Widjaja, I., Julizar, K., Hendrik, H., & Ulumuddin, I. (2020). *Pengaruh pendaftaran tiga genre tari Bali dalam daftar ICH UNESCO bagi kehidupan: sosial ekonomi komunitas budaya*. <http://repository.kemdikbud.go.id/21943/>
- Paramitha, K. ayu tri, & Putra, I. wayan diana. (2021). *Eksistensi Kesenian Dramatari Gambuh*. September.
- Priyanto, W. P. (2008). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Seni Tuter Begalan Dibanyumas Wien

PROSIDING SANKARA

Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pengajarannya

Volume 1, Nomor 1, Juni 2025

Website: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sankara>

- Pudji Priyanto FBS Universitas Negeri Yogyakarta. *Cakrawala Pendidikan*, 27(2), 164–174.
- Puspawati, G. A. M., & Liska, L. De. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam Gerak Tari Pendet. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(2), 274–291. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3900648>
- Putra, I. M. D. Y. P., Sugama, I. W., & Gunawan, I. G. G. A. (2024). Kemampuan Menarikan Tari Maha Bhagawati Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Sma Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 10–32. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v4i1.3872>
- Rahayu Ningsih, A., Wirawan, K. I., & Mastra, I. W. (2023). Eksistensi Seni Pertunjukan Dramatari Gambuh Dalam Upacara Piodalan Di Pura Puseh Desa Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan-Kota Denpasar. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v3i1.3064>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Safliana, E. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>
- SAHIR, S. H. (2022). *METODELOGI PENELITIAN*.
- Suryadi, A. (2019). Keberagaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes. *Indonesian Journal of History Education*, 4(2), 49–58.
- Wijayanti, T. Y. (2019). Seni Tari Dalam Pandangan Islam. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1440>